

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP VALUE OF COMPANY MELALUI PERFORMANCE FINANCIAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Teguh Phambudi Pratomo

Teguhphambudi260@gmail.com

Nugroho Mardi Wibowo

Chandra Kartika

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of corporate social responsibility, good corporate governance on value of company through performance financial in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The method of research is a quantitative with a descriptive approach. the sample used in this study were 9 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 - 2018. The data analysis technique used in this study was partial least square (pls) with the smartpls 3.0 program. The results of this study indicate that directly: 1). corporate social responsibility has a positive and not significant effect on performance financial, 2). good corporate governance has a positive and not significant effect on performance financial, 3). corporate social responsibility has a positive and not significant effect on value of company, 4). good corporate governance has a positive and not significant effect on value of company, 5). performance financial has a positive and not significant effect on the value of company, for indirect results (intervening variables), namely: 6). corporate social responsibility has a positive and not significant effect on value of company through performance financial, 7). good corporate governance has a positive and insignificant effect on value of company through performance financial in food and beverage companies listed on the indonesia stock exchange for the period 2016-2018.

Keyywords: *corporate social responsibility (CSR), good corporate governance (GCG), performance financial, value of company*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility, good corporate governance* terhadap *value of company* melalui *performance financial* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan diskriptif. sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 – 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *partial least square (pls)* dengan program *smartpls 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara langsung: 1). *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *performance financial*, 2). *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *performance financial*, 3). *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *value of company*, 4). *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *value of company*, 5). *performance financial* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *value of company*, untuk hasil yang secara tidak langsung (variabel intervening): 6). *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *value of company* melalui *performance financial*, 7). *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *value of company* melalui *performance financial* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018.

Kata kunci: *corporate social responsibility (CSR), good corporate governance (GCG), performance financial, dan value of company*

PENDAHULUAN

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Alasan pemilihan sektor industri *Food and Beverage* adalah karena saham tersebut saham- saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk *Food and Beverage* tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. *Theory of the firm* menyatakan bahwa memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) merupakan tujuan utama perusahaan menurut Salvatore, (2002) dalam Wati dan Asandimitra, (2017). Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Baik atau buruknya pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu yang paling penting bagaimana manajemen mampu mengelola kekayaan perusahaan, bisa dilihat dari pengukuran nilai perusahaan yang terjadi, harga saham yang terjadi menurut Rahman dan Solikhah (2016).

Selain peningkatan nilai perusahaan, memaksimalkan laba juga merupakan salah satu tujuan perusahaan. Laba yang maksimal tercermin dari kinerja keuangan perusahaantersebut. Gambaran yang memperlihatkan tentang kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan yang biasanya dianalisis dengan alat analisis keuangan, hal ini dinamakan kinerja keuangan. Kinerja merupakan tampilan keadaan atau kondisi dari perusahaan. Tampilan ini dijelaskan melalui analisis keuangan yang akan menggambarkan posisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Baik ataupun buruknya hasil analisis tersebut secara garis lurus

mencerminkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Menurut Mahendra *et al.* (2012) Nilai perusahaan dicerminkan dari harga saham perusahaan, harga saham perusahaan semakin naik maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Menurut Ferial *et al.*, (2016) *Tobin's Q* merupakan rasio untuk menilai perusahaan, dengan membandingkan dua penilaian *asset* yang sama. Informasi yang paling baik tentang perusahaan dapat didapatkan dari rasio *Tobin's Q*, karena secara empiris dalam kegiatan perusahaan dapat dijelaskan oleh rasio ini. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Dengan adanya persaingan antar perusahaan yang kompetitif, maka harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Pihak manajemen sebagai pihak yang secara langsung terlibat di dalam mengelola perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih memadai di bandingkan dengan investor. Investor cenderung menerima informasi hanya dari pihak manajemen melalui laporan keuangan tanpa mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal inilah yang menyebabkan munculnya *agency theory* menurut Thaharah, (2016).

Research gap pada peneliti lain, hasil kajian empiris tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* terhadap *Value of Company* melalui *Performance Financial* seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2016) menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional yang terdaftar di

Indonesia. Tetapi ada penelitian lain dalam research gap ini yaitu menurut Maryanti dan Fitri, (2017) *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Wibowo dan Tampubolo, (2016) *Good Corporate Governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Begitu juga penelitian Santoso, (2017) menyatakan *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh proxy kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Tetapi ada hasil yang berbeda dari *research gap* penelitian terdahulu tentang nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang di pengaruhi variabel *Good Corporate Governance*, seperti penelitian dari Khumairoh, (2014) menyatakan kualitas *Good Corporate Governance* tidak mampu meningkatkan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan memaksimumkan kinerja keuangannya yang diprosikan dengan *Return On Asset*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* bukan sebagai variabel *intervening*. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini *Corporate Sosial Responsibility*, *Good Corporate Governance* terhadap *Value Of Company* melalui *Performance Financial* pada Perusahaan *Food and Beverage* sangatlah penting, karena dengan adanya *Corporate Sosial Responsibility* diharapkan dapat meningkatkan *Value Of Company* melalui *Performance Financial*, dimana para investor cenderung menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki kepedulian sosial, dengan menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai salah satu keunggulan perusahaan, terutama perusahaan *Food and Beverage* yang kegiatan bisnisnya berdampak langsung pada masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya *Corporate Sosial Responsibility*, diharapkan bisa

menjadi penawar bagi lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Value of Company

Pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham disebut dengan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi menurut Khumairoh, *et.al.*, (2014). Nilai pasar perusahaan merupakan harga saham yang terbentuk antara pembeli dan penjual. Harga saham dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual pada saat terjadinya transaksi disebut nilai pasar perusahaan, dikarenakan nilai aset perusahaan merupakan cerminan dari harga saham. Menurut Husnan dan Pudjiatuti, (2015) pengertian nilai perusahaan adalah: "*an amount must be paid by the buyer candidate if the corporate sold.*" Artinya nilai perusahaan adalah sejumlah uang yang harus dibayar investor kepada perusahaan yang menjual sahamnya. Menurut Wiyono dan Kusuma, (2017) memaksimumkan nilai perusahaan bermakna lebih luas daripada memaksimumkan laba, karena memaksimumkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan. Mutu dari arus dana yang diharapkan diterima di masa yang akan datang mungkin beragam.

Indikator Value of Company

1. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Menurut Brigham dan Houston, (2018) nilai

perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2. Tobin's Q

Menurut Ferial *et al.* (2016), *Tobin's Q* merupakan rasio untuk menilai perusahaan, dengan membandingkan dua penilaian aset yang sama. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar deviden. Ada saatnya deviden tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya deviden tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai

perusahaan juga tinggi dan jika deviden dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayar deviden juga tinggi menurut Mahendra, *et al.*, (2014). Dimana dihitung dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

3. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan menurut Brigham dan Houston, (2018). Kegunaan *Price*

Earning Ratio (PER) untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*-Nya. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

Performance Financial

Performance Financial menurut Fahmi (2012) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Performance Financial* adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar.

Secara umum, ada banyak teknik analisis dalam melakukan penilaian

investasi, tetapi yang paling banyak dipakai adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi, dan analisis rasio keuangan Anoraga (2013). Menurut Ang (1997) analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkungannya, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*.

1. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari: *Debt Ratio, debt to Equity Ratio, Long Term Debt to equity Ratio, long Term Debt to Capitalization Ratio, Times Interest Earned, Cash Flow Interest Coverage, Cash Flow Interest Coverage, Cash Flow to Net Income, dan Cash Return on Sales*

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio Aktivitas terdiri dari: *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Average Collection Period, dan Day's Sales in Inventory.*

3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Rasio rentabilitas terdiri dari: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, dan Operating Ratio.*

4. Rasio Pasar

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar terdiri dari: *Dividend Yield, Dividend Per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning*

Ratio, Earning Per Share, Book Value Per Share, dan Price to Book Value.

Dari kelima rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)*. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Ang (1997), *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Asset (ROA)* atau yang sering disebut juga *Return on Investment (ROI)* diperoleh dengan cara membandingkan *Net Income After Tax (NIAT)* terhadap *average total asset. Net Income After Tax (NIAT)* merupakan pendapatan bersih sesudah pajak. *Average Total asset* merupakan rata-rata *total assets* awal tahun dan akhir tahun. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* atau *Return On Investmen (ROI)* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Dalam penelitian ini, diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset perusahaan. *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Sutedi (2015), pendukung gagasan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menggunakan teori kontrak sosial dan *stakeholder approach* untuk mendukung argument mereka. Dibawah kontrak sosial, perusahaan ada karena ada persetujuan dari masyarakat. Konsekuensinya, perusahaan harus

melibatkan masyarakat dalam melaksanakan operasional bisnisnya. Sedangkan *stakeholder approach* berpandangan bahwa keberadaan perusahaan bukan semata-mata bertujuan untuk melayani kepentingan pihak-pihak lainnya termasuk masyarakat di dalamnya. Dengan demikian, jelas bahwa masyarakat menjadi bagian yang tidak

terpisahkan dari perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya hubungan yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak.

Teori lain yang melandasi adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah teori legitimasi. Apriyanti dan Budiasih (2016) menyatakan, legitimasi pada dasarnya adalah pengakuan terhadap keberadaan pemimpin, dan merupakan posisi formal dari kekuasaan dalam organisasi. Dalam hal ini legitimasi dapat memberikan mekanisme yang kuat untuk memahami pengungkapan sukarela untuk lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dan pemahaman ini yang nantinya akan mengarah ke debat publik yang kritis, lebih jauh lagi teori legitimasi menunjukkan kepada peneliti dan masyarakat luas jalan untuk lebih

peka terhadap isi pengungkapan perusahaan.

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan untuk menyelaraskan diri dengan norma masyarakat. Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik, maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja yang bertujuan pencapaian keuntungan perusahaan.

Indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), dihitung dengan menggunakan rasio *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j,

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, N_j ≤ 78

Good Corporate Governance (GCG)

Manfaat diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG), diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat, untuk mengatasi persaingan yang ketat di era pasar bebas, tanggung jawab perusahaan, dan etika bisnis. *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik diakui dapat membantu mempertahankan perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang memberikan manfaat baik bagi perusahaan maupun pihak lain yang mempunyai hubungan langsung dan tidak langsung dengan perusahaan. Bagi perusahaan keuntungan yang dapat diperoleh dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan

efisiensi dan terciptanya budaya kerja yang sehat.

2. Meminimalkan kerugian akibat penyalahgunaan wewenang oleh direksi (*agency cost*) dan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.
3. Meningkatkan investor dan pada akhirnya meningkatkan pula nilai saham perusahaan.
4. Meningkatkan citra positif perusahaan sekaligus meminimalkan *cost* akibat tuntutan *stakeholders* kepada perusahaan.

Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG) ini bukan hanya untuk saat ini, tetapi juga dalam jangka panjang dan dapat menjadi pilar utama pendukung tumbuh kembangnya perusahaan sekaligus pilar pemenang era persaingan global.

Good Corporate Governance (GCG) diukur atau diproksikan dengan

Kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun,

perusahaan asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional dinyatakan dalam %

$$\text{Kepemilikan Saham Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori research dengan pendekatan kuantitatif. Indikator variabel penelitian:

1. *Performance Financial* (Y1) dalam penelitian ini dioperasikan

berdasarkan *Return On Asset* (ROA). Menurut Ang, (1997) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Menurut Brigham dan Houston, (2014) secara sistematis, *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2. *Value Of Company* (Y2) dalam penelitian ini dioperasikan berdasarkan *Tobin's Q*. Menurut Feriel dan Handayani, (2016) *Tobin's Q* merupakan rasio untuk menilai

perusahaan, dengan membandingkan dua penilaian aset yang sama. Dimana dihitung dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) dalam penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Menurut Kartini, (2013) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) adalah cara memberikan

informasi dan pertanggungjawaban dari perusahaan terhadap *stakeholder*. Hal ini juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan, mempertahankan serta meningkatkan legitimasi *stakeholder*. Sehingga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

CSRDI_j : *Corporate Sosial Responsibility Disclosure Index* perusahaan j,
 $\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j
 N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, N_j ≤ 78

4. *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) diukur atau diprosikan dengan Kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor

institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan

membandingkan jumlah lembar saham yang beredar. Sehingga dalam penelitian ini, kepemilikan

saham institusional dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Kepemilikan saham institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Menurut Pardede dan Manurung, (2014) Sampel adalah himpunan bagian (subset) dari populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu menurut Sugiyono, (2016). Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018.
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember.
3. Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut.
4. Perusahaan *Food and Beverage* yang laporan keuangannya sudah *terrecord* di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan *Food and Beverage* yang laporan keuangannya sudah teraudit setiap tahunnya.

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar tahun 2016-2018

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Jakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk

Sumber : data diolah, 2020

Metode Analisis Data

Metode analisis yang saya gunakan disini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis PLS.

Tabel 2
T-Statistics dan P-Values

Hipotesis	Pengaruh	T Statistic	P-Value	Hasil
H1	Corporate Social Responsibility (CSR) → Performance Financial	0.056	0.955	Ditolak
H2	Corporate Social Responsibility (CSR) → Value Of Company	0.475	0.635	Ditolak
H3	Good Corporate Governance → Performance Financial	0.252	0.801	Ditolak
H4	Good Corporate Governance → Value Of Company	0.941	0.347	Ditolak
H5	Performance Financial → Value Of Company	0.485	0.628	Ditolak

H6	Corporate Social Responsibility (CSR) → Performance Financial → Value Of Company	0.013	0.989	Ditolak
H7	Good Corporate Governance → Performance Financial → Value Of Company	0.068	0.946	Ditolak

Sumber : data diolah oleh SmartPLS V. 3.0

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Performance Financial*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Performance Financial*. Di lihat dari nilai *T-statistic* sebesar 0,05 dan tingkat signifikan sebesar 0,995 menunjukkan bahwa semakin menurunnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* maka semakin turun pula *Performance Financial*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2017),

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap *Value Of Company*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Value Of Company*. Dilihat dari nilai *T-statistic* sebesar 0,475 dan tingkat signifikan sebesar 0,635 yang menunjukkan bahwa semakin turunnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* maka semakin turun pula *Value Of Company*.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Performance Financial*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Performance Financial*. Dilihat dari nilai *T-statistic* sebesar 0,252 dan tingkat signifikan sebesar 0,801 yang menunjukkan bahwa semakin turunnya *Good Corporate Governance (GCG)* maka semakin turun pula *Performance Financial*.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Value Of Company*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Value Of Company*. Dilihat dari nilai *T-statistic* sebesar 0,941 dan tingkat signifikan sebesar 0,347 yang menunjukkan bahwa semakin turunnya *Good Corporate Governance (GCG)* maka semakin turun pula *Performance Financial*. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Nurfaza, Belia *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* yang diproksi dengan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

5. Pengaruh *Performance Financial* terhadap *Value Of Company*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Performance Financial* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Value Of Company*. Dilihat dari nilai *T-statistic* sebesar 0,485 dan tingkat signifikan sebesar 0,628 yang menunjukkan bahwa semakin turunnya *Performance Financial* maka semakin turun pula *Value of Company*.

6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap *Value Of Company* melalui *Performance Financial*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Value of Company* melalui *Performance Financial*. Dilihat dari nilai *T-statistic* sebesar 0,013 dan tingkat signifikan sebesar 0,989 yang menunjukkan bahwa semakin turunnya

7. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Value Of Company* melalui *Performance Financial*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Value of Company* melalui *Performance Financial*. Dilihat dari nilai *T-statistic* sebesar 0,068 dan tingkat signifikan sebesar 0,946 yang menunjukkan bahwa semakin turunnya *Performance Financial* maka semakin turun pula *Value of Company*

SIMPULAN

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Performance Financial* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG), berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Performance Financial* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Value of Company* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG), berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Performance Financial Value of Company* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Variabel *Performance Financial*, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Value of Company* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Value of Company* melalui *Performance Financial* pada perusahaan *Food and Beverage* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG), berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Value of Company* melalui *Performance Financial* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (The Intellegent Guide to Indonesia Capital Market). Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Anoraga, P. 2013. *Manajemen Bisnis*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Apriyanti, N. M., & Budiasih, I. 2016. Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akutansi Universitas Udayana* 14.2.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo. (Alfabeta)
- Feriel, F., & Handayani, S. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 33, 146-153.
- Husnan, S., & Pudjiatuti, E. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMO YKPN.
- Mahendra, A. D., Artini, L. G., & Suarjaya, A. A. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udaya Denpasar. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol.6(2).
- Maryanti, E., & Fithti, W. N. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Good Corporate*

- Social , Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 21-37.
- Pardede, P. D., & Manurung, R. 2014. *Analisis Jalur: Teori dan Aplikasi dalam Riseet Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahman, Taufikur dan Siti Solikhah. 2016. Analisis Pengaruh Rotasi Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah *Journal of Islamic Econimic and Banking*, Vol. 7 No.2.
- Santoso, A. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *SNAPER-EBIS*, 67-77.
- Solimun. 2013. *Pengutan Metode Penelitian, General Struktur Component Analysis (GSCA)*. Program Study Statistik Fakultas MIPA Universitas Brawijaya. Malang.
- Sudana, I. M. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Buku edisi 2. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sutedi, A. 2015. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Thaharah, N. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi* Volume 5, Nomor 2.
- Thaharah, N. (n.d.). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi* Volume 5, No.2.
- Wati, L., & Asandimitra, N. 2017. Pengaruh Good Corporat Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Kinerja Keuangan, 1-8.
- Wibowo, S., & Yokhebed, T. 2016. Pengaruh CSR Dislousuredan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Papers* unisbank, 926-935.
- Wicaksono, S. 2014. Pengaruh Good (Alfabeta Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index). *Tesis*. Universita Diponegoro, Semarang.
- Wiyono, G., & Kusumo, H. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Edisi kesatu. Yogyakarta: UPP STIM.
- Www.idx.co.id
- Www.SahamOk.co.id